

**PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI KELUARGA MUSTAHIK MELALUI
PEMBERDAYAAN ZAKAT PRODUKTIF PROGRAM MASYARAKAT
TERNAK MANDIRI DI LAZISMU LAMPUNG TIMUR**

Wulan Nur Azizah

Universitas Muhammadiyah Metro Lampung, Indonesia
e-mail: wulan.nurazizah470@gmail.com

Heri Cahyono

Universitas Muhammadiyah Metro Lampung, Indonesia
e-mail: hericahyono808@gmail.com

Iswati

Universitas Muhammadiyah Metro Lampung, Indonesia
e-mail: iswatiummetro@yahoo.com

Abstract: Mustahik families facing economic pressure have generally been unable to optimally carry out Islamic character education due to limited time, energy, and resources for guiding their children's moral development. This study aims to analyze Islamic character education practices within mustahik families receiving productive zakat and to identify the Islamic character values that develop through the Community Independent Livestock Program (Program Masyarakat Ternak Mandiri) at LAZISMU East Lampung. This study employed a qualitative approach with a case study design, collecting data through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, with subjects purposively selected from mustahik families enrolled in the LAZISMU East Lampung program. The findings indicate that the program indirectly contributes to Islamic character education through habituation, modeling, and experiential learning in facing challenges, with four character values identified: responsibility (*amanah*), patience (*sabr*), gratitude (*shukr*), and hard work and professionalism (*itqan*), although structured character education has not been consistently implemented as mustahik still prioritize the success of their livestock business which remains in a developing stage.

Keywords: Islamic Character Education, Mustahik, Productive Zakat

Abstrak: Keluarga mustahik yang menghadapi tekanan ekonomi cenderung belum mampu menjalankan fungsi pendidikan karakter Islami secara optimal karena keterbatasan waktu, energi, dan sumber daya dalam mendampingi tumbuh kembang moral anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis praktik pendidikan karakter Islami dalam keluarga mustahik penerima program zakat produktif serta mengidentifikasi nilai-nilai karakter Islami yang berkembang melalui Program Masyarakat Ternak Mandiri LAZISMU Lampung Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan

dokumentasi, dengan subjek dipilih secara purposive dari keluarga mustahik penerima program LAZISMU Lampung Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berkontribusi secara tidak langsung terhadap pendidikan karakter Islami melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman menghadapi tantangan, dengan empat nilai karakter yang teridentifikasi yaitu tanggung jawab (amanah), kesabaran (sabr), rasa syukur (shukr), serta kerja keras dan profesionalisme (itqan), meskipun pendidikan karakter secara terstruktur belum berjalan konsisten karena mustahik masih memprioritaskan keberhasilan usaha ternak yang masih dalam tahap berkembang.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Islami, Mustahik, Zakat Produktif

PENDAHULUAN

Fenomena degradasi moral anak Indonesia menunjukkan kondisi yang mengkhawatirkan, ditandai dengan semakin menurunnya nilai spiritual, meningkatnya kekerasan, perundungan, dan penyalahgunaan media digital. Menurut Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa pada tahun 2024, lembaga ini menerima 2.057 pengaduan dengan didominasi masalah pengasuhan keluarga sebanyak 1.097 kasus serta meningkatnya kasus kekerasan fisik, psikis, dan seksual. Selain itu, terdapat kasus kriminalitas berat di kalangan anak usia sekolah, seperti peristiwa pemerkosaan dan pembunuhan terhadap siswi SMP oleh beberapa pelaku di bawah umur pada akhir Agustus 2024 di Palembang.

Pemerintah sesungguhnya telah menunjukkan komitmen terhadap isu ini, melalui sejumlah peraturan yang komprehensif. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter memperkuat amanat tersebut dengan mewajibkan integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap satuan pendidikan. Namun, pihak sekolah masih cenderung menjalankan pendidikan karakter secara teoritis dan jarang langsung mempraktekan secara langsung.¹ Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia: aspek rohaniah dan jasmaniah, juga

¹ Sukron M Djazilan and Wuri Wuryandani, "Building Character Together : The Synergistic Role of Parents and Communities in Shaping School Values," *Child Education Journal* 6, no. 3 (2024), 119–28, <https://doi.org/10.33086/cej.v6i3.6692>.

harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui proses². Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan sikap individu agar mampu menerima perbedaan sebagai realitas sosial yang tidak dapat dihindar³

Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter yang bersifat formal dan instruktif semata tidak akan cukup apabila fondasi nilai tidak ditanamkan terlebih dahulu di lingkungan pertama seorang anak, yakni keluarga. Keluarga diposisikan sebagai madrasah pertama yang bertanggung jawab atas pendidikan moral, menanamkan nilai-nilai keimanan, dan menumbuhkan perilaku sosial berdasarkan ajaran Islam. Sebagaimana dalam firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَادُوا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” (QS. At-Tahrim: 6)

Ayat ini menyatakan bahwa orang tua tidak hanya bertanggung jawab untuk menyediakan makanan dan tempat tinggal, tetapi juga berkewajiban membina moral, spiritual, dan karakter secara menyeluruh. Namun, banyak orang tua tersita waktunya oleh tuntutan ekonomi sehingga pendampingan moral anak terbengkalai. Hal ini menyebabkan berkurangnya komunikasi dan keterlibatan orang tua mendorong anak membentuk prinsip hidup dari teman sebaya yang tidak selalu bersifat positif.⁴

Kelompok masyarakat miskin, seringkali menghadapi kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, apalagi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter anak-anak.⁵ Permasalahan kemiskinan ini bukan hanya mempengaruhi kualitas ekonomi, melainkan juga mencakup aspek spiritual

² Ali Mustofa, “Internalisasi Nilai-Nilai Demokrasi Pada Proses Pembelajaran PAI,” *ILJ: Islamic Learning Journal* 3, no. 3 (2025), 745–63, <https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/ilj/article/view/2777>.

³ Ali Mustofa, “Upaya Menumbuhkan Kesadaran Multikultural Dalam Masyarakat Majemuk,” *ILJ: Islamic Learning Journal* 4, no. 1 (2026), 86–99, <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v4i1.2877>.

⁴ Saydina Maya Tanjung et al., “Kurangnya Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak Memicu Terjadinya Kenakalan Remaja Di Desa Pisang Pala Kecamatan Galang,” *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 1 (2022), 1–10, <https://doi.org/10.37064/ab.jki.v6i1.12632>.

⁵ Melia Eka Daryati and Julia Purnama Sari, “Penerapan Edutainment Pola Asuh Anak Sebagai Pendidikan Karakter Pada Keluarga Miskin,” *Jurnal Abdi Insani* 11, no. 4 (2024), 1548–54, <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1886>.

atau nilai-nilai keagamaan seseorang. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025 bahwa Provinsi Lampung masuk dalam kategori provinsi dengan tingkat kemiskinan tinggi, yakni mencapai 9,66%, dengan sebaran terbesar di wilayah pedesaan termasuk jauh di atas rata-rata nasional 9,03 persen, menurut BPS wilayah pedesaan Lampung yaitu, Kabupaten Lampung Timur tercatat memiliki angka kemiskinan sekitar 13 persen, yang menjadikan salah satu kabupaten dengan kemiskinan tertinggi pada tingkat Provinsi Lampung.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, dengan lebih dari 230 juta jiwa memeluk agama Islam. Sebagai agama yang komprehensif, Islam telah menyediakan zakat sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi umat. Pengelolaan zakat di Indonesia sendiri telah disahkan melalui Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 dan diperbarui dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, yang menegaskan peran BAZNAS dan LAZ sebagai lembaga resmi dalam penghimpunan, pengelolaan, serta pendistribusian zakat. Peraturan ini diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU Pengelolaan Zakat, serta Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kementerian/Lembaga. Hal ini, memberikan legitimasi penuh bagi lembaga seperti LAZISMU atau Lembaga Amal, Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah untuk mendayagunakan zakat secara produktif.

Model zakat produktif menegaskan bahwa mustahik tidak diharapkan terus berada dalam posisi bergantung pada pemberian, melainkan diarahkan menuju kemandirian ekonomi.⁶ Pengembangan zakat produktif dilakukan melalui upaya pemberdayaan ekonomi agar mustahik mampu menjalani kehidupan secara mandiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya secara berkelanjutan.⁷

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai zakat produktif telah memberikan kontribusi penting namun masih memiliki kesenjangan yang perlu diisi.

⁶ Rosnawati, Zaenal Abidin, and Kuswanto, "Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahiq Pada Upz Kecamatan Muara Sabak Timur," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 6, no. 1 (2024): 85–102, <https://doi.org/10.38035/jimt.v6i1.2774>.

⁷ Syafira Sardini and Imsar, "Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Provinsi Sumatera Utara," *Cermin: Jurnal Penelitian* 6, no. 1 (2022): 64–77, https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i1.1641.

Penelitian tentang peran zakat produktif di LAZISMU Malaysia menunjukkan bahwa penyaluran zakat produktif melalui pendampingan bisnis ini merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.⁸ Penelitian lain di Rumah Zakat Malang menemukan bahwa pemberdayaan zakat berdampak pada kesejahteraan material, spiritual, dan tingkat kemandirian mustahik.⁹ Namun, mayoritas penelitian lebih banyak membahas pada aspek ekonomi dan belum memuat unsur pendidikan karakter Islami. Terdapat kesenjangan pada konteks lokasi penelitian, karena karakteristik sosial-ekonomi setiap daerah berbeda sehingga efektivitas zakat produktif tidak dapat digeneralisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana program pemberdayaan zakat produktif program masyarakat ternak mandiri di LAZISMU Lampung Timur, berkontribusi terhadap pembentukan dan penguatan pendidikan karakter Islami keluarga mustahik. Penelitian ini tidak hanya melihat hasilnya, tetapi juga menelusuri prosesnya: bagaimana perubahan kondisi ekonomi memengaruhi stabilitas keluarga, pola pengasuhan, dan lingkungan religius yang menjadi tempat nilai-nilai Islam ditanamkan kepada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menelusuri dan memahami secara mendalam suatu fenomena utama yang menjadi fokus kajian, di mana data yang dihasilkan berupa kata-kata, deskripsi, dan makna yang diperoleh dari partisipan dalam konteks naturalnya.¹⁰ Penelitian ini dilaksanakan di wilayah operasional LAZISMU Lampung Timur, Provinsi Lampung. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria relevansi terhadap tujuan penelitian. *Purposive sampling* adalah metode yang dijalankan oleh peneliti dalam menetapkan

⁸ Sutrisno, "Peran Lembaga Zakat Dalam Pendampingan Bisnis Mustahik Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Penerima Zakat: Studi Kasus LAZISMU Malaysia," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 4 (2024): 5470–80, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.2668>.

⁹ Rina Maulidia and Imam Mukhlis, "Performance Analysis of Zakat-Based Empowerment to Improve Mustahik's Welfare," *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences* 5, no. 1 (2022), 648–59, <https://doi.org/10.37275/oaijss.v5i1.105>.

¹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).
Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.1 Maret (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

kriteria responden yang dapat dipilih sebagai sampel, sehingga data yang terkumpul benar-benar representatif dan mampu menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam.¹¹

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara simultan dan berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

PEMBAHASAN

A. Profil LAZISMU Lampung Timur

LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Muhammadiyah) Lampung Timur merupakan Kantor Wilayah Pembantu yang berdiri pada tanggal 4 Desember 2017 berdasarkan SK Pendirian Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lampung Timur nomor 289/KEP/III.0/D/2017, dan telah memperoleh izin operasional resmi dari Kanwil Kemenag Provinsi Lampung yang terakhir diperbarui melalui nomor 393 Tahun 2022. Sebagai bagian dari jaringan LAZISMU nasional yang telah dikukuhkan sebagai LAZNAS melalui SK Menteri Agama RI nomor 90 Tahun 2022, lembaga ini mengemban visi menjadi lembaga amil zakat terpercaya dengan misi utama mengoptimalkan pengelolaan dan pendayagunaan ZIS secara amanah, profesional, dan transparan.

Komitmen terhadap akuntabilitas kelembagaan dibuktikan dengan diraihnya predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam audit keuangan secara berturut-turut sejak tahun buku 2019 hingga 2024. Dalam hal jangkauan layanan, LAZISMU Lampung Timur telah membentuk 27 Kantor Layanan yang tersebar di berbagai kecamatan, memungkinkan distribusi manfaat menjangkau mustahik di wilayah perdesaan secara lebih merata. Pendayagunaan dana ZIS dilakukan melalui enam pilar program, yaitu Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan, Sosial Kemanusiaan, Dakwah, dan Lingkungan. Lampung Timur memiliki potensi zakat yang cukup besar, pada tahun 2024 LAZISMU Lampung Timur, sebuah Kantor

¹¹ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Purposive Dan Snowball Sampling," *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021), 33–39, <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.

Wilayah Pembantu lembaga zakat non-pemerintah, meyalurkan Rp239.320.006 dari zakat, infak, dan sedekah, dengan Rp51.036.000 dialokasikan untuk pendidikan dan Rp46.526.000 untuk bidang ekonomi.

B. Pelaksanaan Zakat Produktif Program Masyarakat Ternak Mandiri di LAZISMU Lampung Timur

Definisi zakat yaitu kewajiban mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki seseorang untuk diberikan kepada pihak-pihak tertentu yang berhak menerimanya (mustahik) sesuai syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, istilah produktif dalam penelitian ini merujuk pada pendayagunaan zakat yang bersifat pengembangan usaha, bukan sekadar untuk konsumsi sesaat.¹² Secara keseluruhan zakat produktif adalah pengelolaan zakat yang diarahkan sebagai upaya meningkatkan perekonomian fakir miskin melalui pemberdayaan sumber daya yang mereka miliki. Pemberdayaan tersebut dilakukan melalui pelatihan dan pembinaan keterampilan yang mendukung peningkatan kemampuan, sehingga dana zakat dapat dimanfaatkan sebagai modal usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mendorong kemandirian ekonomi mereka.¹³

LAZISMU Lampung Timur menyalurkan zakat produktif dalam dua bentuk utama: bantuan modal usaha melalui Ekonomi, dan beasiswa melalui Pendidikan. Pada aspek ekonomi, bantuan disalurkan kepada mustahik yang memiliki wirausaha namun terkendala keterbatasan modal. Jenis usaha yang didukung beragam, mulai dari usaha perdagangan kecil, budidaya ternak, hingga kerajinan rumahan. Sementara itu, dalam pada aspek pendidikan, LAZISMU menyediakan Beasiswa Mentari bagi pelajar dari keluarga kurang mampu dan Beasiswa Sang Surya bagi mahasiswa berprestasi dari keluarga mustahik. Sebagai

¹² M Saiyid Mahadhir and Ahmad Arifai, "Zakat Produktif Dalam Tinjauan Hukum Islam," *ADL ISLAMIC ECONOMIC* 2, no. 2 (2021), 179–90, <https://doi.org/10.56644/adl.v2i2.29>.

¹³ Nada Soraya et al., "Pengaruh Dana Zakat Produktif Dan Pemberdayaan Mustahiq Terhadap Laba Usaha Mustahiq Di Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara)," *CENDEKIA: Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora* 1, no. 3 (2023): 284–97, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8308875>.

bentuk integrasi antara dua jalur tersebut, LAZISMU Lampung Timur mengembangkan program "Masyarakat Ternak Mandiri" yang menggabungkan intervensi ekonomi dan pendidikan secara sinergis dalam satu skema penyaluran. Mekanisme penyaluran dilakukan melalui seleksi dan pendataan oleh amil zakat setempat berdasarkan kriteria kondisi ekonomi, jumlah tanggungan keluarga, dan potensi keberdayaan calon penerima manfaat. Hal ini memberikan mereka sumber penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk memastikan pendidikan anak mereka terus berlanjut dan mengurangi risiko keterlambatan pembayaran biaya sekolah.



Gambar 1. LAZISMU Lampung Timur

Data berikut merupakan data pelengkap yang menunjukkan daftar penerima bantuan ternak produktif. Bantuan yang diberikan terbagi menjadi dua jenis, yaitu ternak unggas dan ternak kambing dengan jumlah hewan yang diberikan sejumlah dua betina dan satu jantan guna mendukung keberlanjutan usaha ternak secara mandiri. Distribusi penerima manfaat disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Table 1 Data Penerima Bantuan Ternak Unggas

No	Nama Anak	Nama Wali	Alamat
1	Khayla	Ibu Nur Halimah	TH
2	Renata	Ibu Dewi Retno Asih	TH
3	Sari	Ibu Susanti	TH
4	Ahrul / Ahrel	Leni	TH

5	Syauqi	Andi	TH
6	Fahri	Yanti	TH
7	Kinara	Mut	TH
8	Akhtar	Eni	TH
9	Idham	Laily	TH
10	Chaira	Devi	TH
11	Kirana	Feri	TH
12	Ailen / Alma	Ibu Wiwik	TH
13	Nayla / Catherine	Ibu Shanti	TH
14	Sri	-	TY
15	Denta Gunari	Aang Ruhyana	TY
16	Nabila/ Nuruddin	Abdul Basith/Nisa	TI

Sumber: Data Pengurus LAZISMU (2025)

Table 2 Data Penerima Bantuan Ternak Kambing

No	Nama	Alamat
1	Pak Yasak	TH
2	Bulek Puput	TI
3	Pak Firman	TH
4	Pak Mihadi Toha	TH
5	Bu Diana	TH
6	Agus	TH
7	Ewang	TH
8	Suratman	TB

Sumber: Data Pengurus LAZISMU (2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola lembaga, diperoleh keterangan bahwa program zakat produktif dirancang bukan sekadar sebagai bantuan ekonomi, melainkan sebagai instrumen pemberdayaan yang menyentuh berbagai dimensi kehidupan mustahik. Amil bidang Audit Kepatuhan LAZISMU Lampung Timur, beliau mengatakan bahwa tujuan akhir program ini adalah agar mustahik tidak lagi bergantung pada bantuan, tetapi mampu mandiri dan bahkan pada akhirnya menjadi muzakki. Pernyataan ini menegaskan bahwa lembaga memiliki tujuan pada proses pendistribusian yang awalnya konsumtif bertransformasi menjadi pendistribusian untuk mendorong kemandirin mereka. Hal ini selaras dengan semangat pemberdayaan zakat sebagaimana diamanatkan

dalam regulasi pengelolaan zakat nasional, yang menekankan pentingnya zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan.

C. Dampak Zakat Produktif terhadap Kondisi Ekonomi

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah bahwa program zakat produktif LAZISMU Lampung Timur secara nyata telah meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga mustahik. Sebelum menerima bantuan, sebagian besar mustahik hidup dengan penghasilan yang tidak menentu dan bergantung pada pekerjaan harian yang rentan. Setelah mendapatkan modal usaha dan mengembangkannya, sejumlah mustahik berhasil membangun arus pendapatan yang lebih teratur, sehingga kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga meningkat secara signifikan. Menurut penuturan salah satu informan, ia menuturkan bahwa “program ini memberikan solusi praktis yang tidak pernah ia bayangkan sebelumnya. Ketika keluarganya mengalami kesulitan dalam memenuhi pembayaran SPP anak, ia tidak perlu lagi panik mencari pinjaman atau mengorbankan kebutuhan lain. Cukup dengan menjual sebagian unggas yang telah ia pelihara, atau bahkan menukarkannya langsung kepada pihak sekolah, kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.”

Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa kemudahan ini dimungkinkan karena pihak LAZISMU Lampung Timur telah terlebih dahulu menjalin komunikasi dan konfirmasi dengan pihak TK tempat anaknya bersekolah, sehingga mekanisme penukaran unggas sebagai pengganti pembayaran SPP telah disepakati dan dapat berjalan secara langsung tanpa hambatan administratif. Pernyataan informan tersebut menggambarkan bahwa program Masyarakat Ternak Mandiri tidak hanya menyalurkan bantuan dalam bentuk modal usaha, tetapi juga membangun ekosistem kelembagaan yang saling terhubung antara LAZISMU, keluarga mustahik, dan institusi pendidikan. Sehingga menjadikan bantuan ternak bukan sekadar komoditas ekonomi, melainkan sebagai salah satu bentuk perwujudan layanan pendidikan bagi keluarga mustahik.

D. Kontribusi Zakat Produktif terhadap Pendidikan Karakter Islami Anak dalam Keluarga Mustahik

Analisis data penelitian mengidentifikasi empat nilai karakter Islam utama yang berkembang dalam keluarga mustahik melalui program pemberdayaan masyarakat oleh LAZISMU Lampung Timur ini. Nilai-nilai ini tidak tumbuh sendiri melainkan, melalui proses yang berkembang secara terintegrasi dan tumbuh dalam praktik sehari-hari dalam kehidupan keluarga.

Nilai pertama adalah tanggung jawab (*amanah*). Tanggung jawab adalah sifat paling penting yang harus dimiliki oleh seorang Muslim, tercermin dari kesadaran mereka untuk menjalankan tugas yang telah mereka ambil.¹⁴ Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Muddatstsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya".¹⁵

Ayat di atas, menegaskan bahwa setiap manusia bertanggung jawab atas amal perbuatannya, sehingga mustahik memaknai bahwa program masyarakat ternak mandiri dari LAZISMU sebagai amanah yang harus dijaga dan dikelola dengan penuh tanggung jawab, bukan sekadar bantuan yang dapat diperlakukan secara sembarangan.

Kesadaran akan amanah ini terwujud dalam komitmen kuat untuk merawat ternak dengan optimal, memberikan pakan berkualitas, menjaga kebersihan kandang, dan memperhatikan kesehatan ternak. Penelitian menemukan bahwa ada salah satu informan yang baru belajar bagaimana merawat unggas, sehingga ia rela untuk bertanya atau belajar dengan ahlinya. Nilai tanggung jawab yang berkembang melalui program ini kemudian diharapkan dapat meluas pada aspek-aspek kehidupan lain, seperti tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, tanggung jawab anak dalam belajar, dan tanggung jawab keluarga terhadap tetangga dan masyarakat.

Nilai kedua adalah kesabaran (*sabr*). Kesabaran adalah salah satu akhlak yang paling penting, yang mana membantu seseorang dalam menghindari perilaku

¹⁴ Musa Alfadhil, "Internalisasi Karakter Tanggung Jawab Dalam Konsep Merdeka Belajar," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 4 (2021), 677–86, <https://doi.org/10.22373/jm.v11i4.3265>.

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia – Al-Qur'an Digital, "Al-Qur'an, Surah Al-Muddatstsir 74:38," 2026.

buruk dan mengarahkan mereka pada tindakan dan sikap yang terpuji.¹⁶ Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. dalam Q.S Ali Imran ayat 200 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya “Wabai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”¹⁷

Ayat di atas menegaskan bahwa pentingnya kesabaran dan keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab, apalagi dalam menjaga hewan ternak yang memerlukan sikap ketelatenan dalam merawat serta menjaga segala aspeknya.

Penelitian mengidentifikasi tiga dimensi kesabaran yang berkembang dalam keluarga mustahik. Pertama, kesabaran saat menunggu hasil. Ternak unggas dan kambing memerlukan waktu sekitar 4-5 bulan sejak di tasharrufkan, agar ternak baik unggas menghasilkan telur yang produktif karena para mustahik mendapatkan entok pada fase calon indukkan dan kambing mulai mengandung. Kedua, kesabaran dalam menghadapi tantangan. Keluarga mustahik menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola ternak yang sakit, cuaca yang tidak menentu, bentrok dengan tetangga, dan harga pakan yang fluktuatif. Ketiga, kesabaran dalam mengelola emosi. Merawat ternak setiap hari dengan hasil yang belum pasti kadang menimbulkan rasa jenuh atau frustrasi.

Nilai ketiga adalah rasa syukur (*shukr*). Syukur merupakan ekspresi dari rasa terima kasih kepada Allah SWT atas berbagai nikmat yang diberikan, sekaligus wujud kesadaran manusia akan keterbatasan dirinya serta pengakuan atas kebesaran Allah SWT sebagai Al-Wahhab.¹⁸ Seseorang yang bersyukur ditandai oleh tiga aspek utama, yaitu memiliki rasa keberlimpahan dalam hidup (*sense of abundance*), mampu menghargai kebahagiaan sederhana (*simple pleasure*), serta

¹⁶ Ulya Ali Ubaid, *Sabar Dan Syukur*, 1st ed. (Jakarta: Amzah, 2012).

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia – Al-Qur’an Digital, “Al-Qur’an, Surah Ali Imran 03:200,” 2026.

¹⁸ Dahliati Simanjuntak, “Konsep Syukur Dalam Al-Qur’an Dan Aplikasinya Saat Memasuki Rumah Baru,” *Amsal Al-Qur’an: Jurnal Al-Qur’an Dan Hadis* 1, no. 3 (2024), 307–26, <https://doi.org/10.63424/amsal.v1i3.146>.

menunjukkan sikap menghargai terhadap kontribusi orang lain (*appreciation of others*).¹⁹ Rasa syukur berkembang ketika keluarga mustahik merasakan dampak positif dari program terhadap kondisi ekonomi dan kehidupan mereka. Penelitian menemukan bahwa rasa syukur diekspresikan dalam tiga bentuk.²⁰ Pertama, syukur verbal melalui ungkapan hamdalah dan doa-doa syukur kepada Allah. Kedua, syukur dengan hati melalui perasaan puas, bahagia, dan damai meskipun kondisi ekonomi mereka belum sempurna. Ketiga, syukur melalui anggota badan dengan memaksimalkan ibadah kepada Allah Swt.

Nilai keempat adalah kerja keras dan profesionalisme (*itqan*). Sikap Kerja keras dan profesionalisme berkembang melalui proses rutinitas sehari-hari para mustahik dalam mengelola usaha ternak. Berbeda dengan bantuan konsumtif yang dapat dinikmati tanpa perlu berusaha, program masyarakat ternak mandiri ini mengharuskan keluarga untuk bekerja keras dan profesional agar usaha ternak mereka berhasil dan menguntungkan. Penelitian menemukan bahwa keluarga mustahik sangat berkomitmen untuk memaksimalkan produktivitas ternak entok mereka. Mereka tidak hanya melakukan tugas perawatan rutin secara pasif, tetapi juga secara aktif mencari informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas ternak mereka.

Beberapa keluarga mencoba berbagai jenis pakan untuk menemukan kombinasi yang paling efisien dan hemat biaya. Beberapa orang belajar cara membuat pakan alternatif dengan tanaman *Azolla* dan tanaman eceng gondok yang dicampur dengan pakan konsentrat untuk mengurangi biaya produksi. Inovasi-inovasi ini menunjukkan etos kerja keras dan profesionalisme yang berkembang dalam diri keluarga mustahik. Etos kerja keras ini dipahami bukan hanya sebagai upaya mencari keuntungan duniawi, tetapi sebagai bentuk ibadah dan implementasi ajaran Islam untuk kebermanfaatannya bagi diri sendiri dan keluarganya.²¹

¹⁹ Dzakiyyah Fatmala and Citra Ayu Kumala Sari, "Pengaruh Rasa Syukur Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa S1 Uin Tulungagung," *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)* 2, no. 1 (2022), 15–25, <https://doi.org/10.25299/jicop.v2i1.9009>.

²⁰ Wantini and Ricki Yakup, "Konsep Syukur Dalam Al-Quran Dan Hadis Perspektif Psikologi Islam," *Jurnal Studia Insania* 11, no. 1 (2023), 33–49, <https://doi.org/10.18592/jsi.v11i1.8650>.

²¹ Arum Teguh Fitriyani, "Nilai Kerja Dan Etos Kerja Dalam Islam," *-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 1 (2023), 252–61, <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i1.2472>.

Namun demikian, berdasarkan observasi peneliti, ditemukan bahwa sebagian keluarga mustahik masih berfokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi, sementara pada aspek pendidikan karakter Islami dalam keluarga belum menjadi perhatian utama. Kegiatan ibadah bersama, komunikasi nilai-nilai agama kepada anak, dan pendidikan nilai karakter juga belum maksimal hal ini disebabkan karena usia ternak yang masih sangat muda sehingga membutuhkan waktu untuk berkembang biak, ditambah adanya sistem ternak bergilir yang menyebabkan mustahik lebih mengutamakan keberhasilan usaha terlebih dahulu sebelum dapat memikirkan aspek lainnya.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan zakat produktif melalui Program Masyarakat Ternak Mandiri LAZISMU Lampung Timur berkontribusi terhadap pendidikan karakter Islami dalam keluarga mustahik melalui proses yang bersifat alami dan tidak langsung, yakni melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman nyata menghadapi tantangan dalam mengelola usaha ternak sehari-hari. Empat nilai karakter Islami yang teridentifikasi berkembang dalam proses tersebut adalah tanggung jawab (*amanah*) dalam menjaga amanah program, kesabaran (*sabr*) dalam menunggu hasil dan menghadapi tantangan, rasa syukur (*shukr*) atas perubahan kondisi kehidupan, serta kerja keras dan profesionalisme (*itqan*) yang terwujud dalam inovasi pengelolaan ternak secara mandiri.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pendidikan karakter Islami secara terstruktur dalam keluarga mustahik belum berjalan konsisten karena beban ekonomi yang masih berat, yang dikarenakan usia ternak masih sangat muda sehingga membutuhkan waktu untuk berkembang biak untuk keperluan mustahik dan ada program ternak bergilir yang menyebabkan mustahik lebih mengutamakan tujuan itu terlebih dahulu. Program zakat produktif juga dinilai belum secara eksplisit mengintegrasikan pembentukan karakter Islami keluarga sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar LAZISMU Lampung Timur dan lembaga zakat serupa mempertimbangkan penambahan komponen pembinaan keluarga berbasis nilai-nilai Islam sebagai bagian penyempurna dari program pemberdayaan zakat produktif,

sehingga dampak program tidak hanya terukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari perkembangan karakter dan kualitas pengasuhan dalam keluarga mustahik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Alfadhil, Musa. "Internalisasi Karakter Tanggung Jawab Dalam Konsep Merdeka Belajar." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 4 (2021), 677–86. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i4.3265>.

Daryati, Melia EKa, and Julia Purnama Sari. "Penerapan Edutainment Pola Asuh Anak Sebagai Pendidikan Karakter Pada Keluarga Miskin." *Jurnal Abdi Insani* 11, no. 4 (2024): 1548–54. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1886>.

Digital, Kementerian Agama Republik Indonesia – Al-Qur'an. "Al-Qur'an, Surah Al-Muddatstsir 74:38," 2026.

———. "Al-Qur'an, Surah Ali Imran 03:200," 2026.

Djazilan, Sukron M, and Wuri Wuryandani. "Building Character Together: The Synergistic Role of Parents and Communities in Shaping School Values." *Child Education Journal* 6, no. 3 (2024): 119–28. <https://doi.org/10.33086/cej.v6i3.6692>.

Fatmala, Dzakiyyah, and Citra Ayu Kumala Sari. "Pengaruh Rasa Syukur Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa S1 Uin Tulungagung." *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)* 2, no. 1 (2022), 15–25. <https://doi.org/10.25299/jicop.v2i1.9009>.

Fitriyani, Arum Teguh. "Nilai Kerja Dan Etos Kerja Dalam Islam." *-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 1 (2023), 252–61. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i1.2472>.

Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Purposive Dan Snowball Sampling." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.

Mahadhir, M Saiyid, and Ahmad Arifai. "Zakat Produktif Dalam Tinjauan Hukum Islam." *ADL ISLAMIC ECONOMIC* 2, no. 2 (2021), 179–90. <https://doi.org/10.56644/adl.v2i2.29>.

Maulidia, Rina, and Imam Mukhlis. "Performance Analysis of Zakat-Based Empowerment to Improve Mustahik's Welfare." *Open Access Indonesia Journal of Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I* Vol. 8, No.1 Maret (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

- Social Sciences* 5, no. 1 (2022): 648–59. <https://doi.org/10.37275/oaijs.v5i1.105>.
- Mustofa, Ali. “Internalisasi Nilai-Nilai Demokrasi Pada Proses Pembelajaran PAI.” *ILJ: Islamic Learning Journal* 3, no. 3 (2025), 745–63. <https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/ilj/article/view/2777>.
- . “Upaya Menumbuhkan Kesadaran Multikultural Dalam Masyarakat Majemuk.” *ILJ: Islamic Learning Journal* 4, no. 1 (2026), 86–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v4i1.2877>.
- Rosnawati, Zaenal Abidin, and Kuswanto. “Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahiq Pada Upz Kecamatan Muara Sabak Timur.” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 6, no. 1 (2024), 85–102. <https://doi.org/10.38035/jimt.v6i1.2774>.
- Sardini, Syafira, and Imsar. “Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Provinsi Sumatera Utara.” *Cermin: Jurnal Penelitian* 6, no. 1 (2022), 64–77. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i1.1641.
- Simanjuntak, Dahliati. “Konsep Syukur Dalam Al-Qur’an Dan Aplikasinya Saat Memasuki Rumah Baru.” *Amsal Al-Qur’an: Jurnal Al-Qur’an Dan Hadis* 1, no. 3 (2024), 307–26. <https://doi.org/10.63424/amsal.v1i3.146>.
- Soraya, Nada, Mukhlis, Abdul Hamil, Rusyid, and Muhammad Suip. “Pengaruh Dana Zakat Produktif Dan Pemberdayaan Mustahiq Terhadap Laba Usaha Mustahiq Di Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara).” *CENDEKIA: Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora* 1, no. 3 (2023), 284–97. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8308875>.
- Sutrisno. “Peran Lembaga Zakat Dalam Pendampingan Bisnis Mustahik Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Penerima Zakat: Studi Kasus LAZISMU Malaysia.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 4 (2024), 5470–80. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.2668>.
- Tanjung, Saydina Maya, Susilawati Siregar, Jirza Raisa, and Arif Zidansyah. “Kurangnya Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak Memicu Terjadinya Kenakalan Remaja Di Desa Pisang Pala Kecamatan Galang.” *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 1 (2022), 1–10. <https://doi.org/10.37064/ab.jki.v6i1.12632>.
- Ubaid, Ulya Ali. *Sabar Dan Syukur*. 1st ed. Jakarta: Amzah, 2012.
- Wantini, and Ricki Yakup. “Konsep Syukur Dalam Al-Quran Dan Hadis Perspektif Psikologi Islam.” *Jurnal Studia Insania* 11, no. 1 (2023), 33–49. <https://doi.org/10.18592/jsi.v11i1.8650>.